

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai sarana pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, seringkali masih banyak ditemukan macam-macam kesalahan dalam penulisan kalimat. Kesalahan berbahasa bisa terlihat dalam bahasa tulisan. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa harus selalu diperbaiki sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Tarigan (dalam Sapawi, 2017) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pembelajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau bisa dihapuskan karena sangat mengganggu tercapainya tujuan pengajaran bahasa.

Mutu pengajaran berbahasa perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan itu terutama ditunjukkan pada aspek kemampuan berbahasa Indonesia, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang produktif, yang mengartikan bahwa siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Pengembangan keterampilan menulis pada siswa perlu sekali ditekankan, karena di satu sisi memiliki kegunaan yang penting, sedangkan di sisi lain pelaksanaannya menuntut lebih banyak persyaratan dibandingkan dengan keterampilan misalnya, keterampilan berbicara. Dalam ranah menulis dibutuhkan keterampilan memilih kata, menata struktur sintaksis, dan memilih gaya bahasa. Jika ketiga keterampilan itu telah dimiliki oleh siswa, maka dalam kegiatan menulis mereka akan mampu mengelolah kalimat menjadi paragraf.

Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari masa prasekolah hingga perguruan tinggi. Mulyati dkk (2008: 12) mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Supomo dan Yunus (2007: 3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis karangan narasi di samping jenis karangan yang lainnya (eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) disebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berupa peristiwa kejadian yang disusun secara kronologi sesuai urutan waktu yang ditentukan. Narasi yang menceritakan kisah-kisah dan karangan baik fiktif dan non fiktif. Melalui tulisan narasi, seseorang bisa menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca.

Tujuan dari karangan narasi adalah memberikan informasi atau wawasan serta tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, hendaknya penulis (siswa) mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap. Namun kenyataannya masih banyak persoalan dan kendala yang dihadapi oleh siswa untuk menguraikan gagasan atau informasi serta wawasannya dalam membuat karangan narasi. Masalah-masalah yang sering kali dihadapi oleh siswa dalam membuat karangan narasi antara lain: (1) siswa sulit menemukan tema; (2) keterbatasan informasi yang diakibatkan kurangnya referensi; (3) adanya rasa malas atau bosan yang dihadapi oleh siswa; dan (4) penguasaan kaidah bahasa siswa yang kurang baik. Dari berbagai masalah yang dihadapi siswa tersebut, muncul anggapan bahwa menulis merupakan *beban berat* bagi siswa. Bahkan guru pun juga mengeluhkan hal yang sama dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berbahasanya. Begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut.

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Akan tetapi, semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa itu tercapai. Oleh karena itu, kesalahan

berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai kebatas sekecil-kecilnya. Hal ini dapat dicapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam aspek seluk beluk kesalahan berbahasa itu.

Markhamah dan Sabardila (2010) dalam kaitannya dengan kesalah berbahasa membedakan anatara istilah kesalahan berbahasa (error) dengan kekeliruan berbahasa (mistake). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruaan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistemati, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Akan tetapi, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi samapai kebatas sekecil-kecilnya. Tujuan analisis kesalah berbahasa adalah menemukan kesalah berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah guru menemukan kesalah berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik, guru tersebut dapat mengelompokkannya ke dalam klasifikasi kesalahan berbahasa yang ada. Selanjutnya, guru menginterpretasi kesalahan bahasa itu dan menjelaskan kepada siswa penyebab kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Penyebab kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok besar. Pertama, kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu peserta didik. Kedua, kesalahan berbahasa disebabkan oleh perbedaan yang cukup banyak antara bahasa ibu dengan bahasa asaing (kedua) yang di pelajari peserta didik. Ketiga, kesalahan berbahasa peserta didik dapat juga disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang dipilih dan diterapkan oleh guru. Ketiganya perlu dijelaskan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menyadari penyebab kesalahan berbahasanya.

Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2012: 3) hakikat morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Morfologi berasal dari kata bahasa inggris *morphology*, yakni ilmu tentang morfem. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Morfologi merupakan suatu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas

sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk-membentuk kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dihendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki kebebasan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi titik fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura?
2. Bagaimana kemampuan siswa SMP Negeri 3 kartasura dalam pembelajaran menulis karangan narasi bidang morfologi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam rancangan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura !
2. Mengidentifikasi kemampuan siswa SMP Negeri 3 kartasura dalam menulis karangan narasi bidang morfologi !

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ada 2 jenis, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang keilmuan. Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penelitian khususnya tentang analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah/lembaga yang bersangkutan.

b. Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini yaitu: menambah wawasan guru tentang variasi bidang kesalahan berbahasa dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru dalam merancang dan melakukan pembelajaran menulis karangan narasi, dan menambah pengalaman guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

c. Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dalam penelitian yaitu menambah wawasan siswa dengan pembelajaran analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi siswa memperoleh pengalaman belajar yang variatif sehingga siswa dapat menuangkan ide, peristiwa dan informasi secara kritis serta logis yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.